

ABSTRACT

This research aims to investigate borrowing as one of the translation strategies used in the Indonesian version of George Orwell's *Animal Farm*. Data were sourced from Bakdi Soemanto's 2015 translation of the novel, with a comparative analysis conducted between the English original and the translated text. In total, 229 borrowed words and phrases from the original novel were identified and categorized as *pure* and *naturalized* borrowings, following Molina and Albir's classification (2002). Each finding was further categorized based on the word class (noun, adjective, verb, and adverb). Nouns accounted for the majority (179), followed by adjectives (32) and verbs (14), with adverbs being the least borrowed class (4). Some of them are not only translated using borrowing, but also other strategies. This research concludes that borrowing strategy was utilized to fill the lexical gap in the target text and to keep the authenticity of the source text in terms of cultural, social and geographical aspects. In this way, the Indonesian version of the novel can convey the original text's linguistic and cultural nuances.

Keywords: borrowing strategy, loanword, translation, *Animal Farm*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peminjaman sebagai salah satu strategi penerjemahan yang digunakan dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell versi Bahasa Indonesia. Data bersumber dari novel yang diterjemahkan oleh Bakdi Soemanto pada tahun 2015, dengan analisis komparatif yang dilakukan antara teks asli bahasa Inggris dan teks terjemahan. Secara keseluruhan, 229 kata dan frasa pinjaman dari novel asli diidentifikasi dan dikategorikan sebagai pinjaman murni (*pure borrowing*) dan pinjaman naturalisasi (*naturalized borrowing*), mengikuti klasifikasi Molina dan Albir (2002). Setiap temuan dikelompokkan lebih lanjut berdasarkan kelas kata (kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan). Kata benda merupakan kelas kata yang paling banyak dipinjam (179), diikuti oleh kata sifat (32) dan kata kerja (14), sedangkan kata keterangan merupakan kelas kata yang paling sedikit dipinjam (4). Beberapa di antaranya tidak hanya diterjemahkan dengan menggunakan strategi peminjaman, tetapi juga strategi lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi peminjaman digunakan untuk mengisi kesenjangan leksikal pada teks sasaran dan untuk menjaga keaslian teks sumber dari segi budaya, sosial, dan geografis. Dengan begitu, versi Bahasa Indonesia novel tersebut dapat menyampaikan nuansa linguistik dan budaya yang dimiliki teks sumber.

Keywords: strategi peminjaman, kata serapan, penerjemahan, *Animal Farm*